



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM
DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**PATIMAH HANNUM NST
NIM. 12 310 0073**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (LAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM
DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

PATIMAH HANNUM NST
NIM. 12 310 0073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM
DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

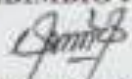
Oleh :

PATIMAH HANNUM NST

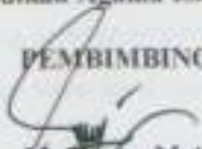
NIM. 12 310 0073

Program Studi Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II


Muflihan, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n Patimah Hannum Nst
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 07-10-2016
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n PATIMAH HANNUM NST yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II


MULIASON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PATIMAH HANNUM NST
NIM : 12 310 0073
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Oktober 2016
Pembuat Pernyataan,




PATIMAH HANNUM NST
NIM. 12 310 0073

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patimah Hannum Nst
Nim : 12 310 0073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada Tanggal 13 Oktober 2016
Yang menyatakan

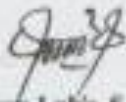


PATIMAH HANNUM NST
NIM. 12 310 0073

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : PATIMAH HANNUM NST
NIM : 12 310 0073
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU ALUMNI
DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM DI DESA HUTA
PADANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



H. Akhfil Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tgl : 20 Oktober 2016
Pukul : 08.00 s/d 11.30 Wib
Hasil/Nilai : 76,62 (B)
IPK : 3,4
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rival Nurdin Km 4.5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/F.Ac/PP.00.9/10/2016

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM
DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : PATIMAH HANNUM NST
Nim : 12 310 0073
Fakultas : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padang, 01 November 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720520 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : PATIMAH HANNUM NST
Nim : 12 310 0073
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Penelitian ini merupakan kajian terhadap persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun konsep kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah membahas tentang persepsi, perilaku (Tingkah laku) manusia, dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka digunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara. Setelah penelitian ini dilakukan terhadap responden 26 orang, maka diperoleh hasil bahwa persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah kurang baik. Sesuai dengan latar belakang masalah, yaitu alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tidak bisa mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di pesantren dan belum bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*fiel research*).

Berdasarkan pembahasan dan hasil peneliti yang dilaksanakan peneliti berkesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah kurang baik hasil dari wawancara masyarakat Desa Huta Padang dari 26 responden. Bahwa yang berperan dalam memberikan partisipasi kepada alumni dan siswa pesantren Subulussalam salah satunya adalah masyarakat, ketua NNB (Naposo Nauli Bulung), dan tokoh agama yang berada di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Alumni Dan Siswa Pesantren Subulussalam Di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh Kota Padangsidimpuan dengan lokasi penelitian Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun, S.Ag.,M.Pd dan Bapak Muhlison, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda Zulkipli Nst dan Ibunda Misbah, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Uwakhanda H. Muhammad Haris Nst yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti dan bersusah payah menyekolahkan peneliti dan semoga beliau diridhoi Allah SWT.
5. Teman seperjuangan peneliti: Laila Wahyuni, Khodijah, Nur Azizah, Elida Hafni yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.
6. Sahabat-sahabat di lokal PAI-2 dengan Nomor Induk Mahasiswa 12 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teman-teman peneliti di Lingkungan kos kuning yang selalu memberikan semangat dan menghibur peneliti ketika merasa penat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan materiil selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 28 Juli 2016

Penulis,

PATIMAH HANNUM NST
NIM. 12 310 0073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Faktor –Faktor Yang Menentukan Persepsi	14
3. Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi	16
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	16
5. Proses Perubahan Pada Persepsi.....	17
B. Perilaku (Tingkah Laku)	18
1. Pengertian perilaku	18
2. Faktor Pembentukan Perilaku Manusia	18
3. Jenis Perilaku.....	19
4. Teori Perilaku	20
5. Dasar-Dasar Tingkah Laku	21
6. Bentuk Perilaku	21
7. Upaya Pengembangan Perilaku Bermoral.....	22
C. Masyarakat	23
1. Pengertian Masyarakat.....	23
2. Norma-Norma Masyarakat.....	26
3. Ciri-ciri Masyarakat	27

D. Kajian Terdahulu	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data.....	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum (Gambaran Umum Lokasi Penelitian)	40
B. Temuan Khusus	43
1. Perilaku Alumni dan Siswa Pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	43
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Alumni dan Siswa Pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	53
3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembinaan Perilaku Alumni dan Siswa Pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Keadaan Penduduk Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	40
Tabel 2 Keadaan Mata Pencaharian Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	41
Tabel 3 Keadaan Pendidikan Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata “Pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti “Hotel atau Asrama”.¹

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren seringkali disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemandokan di dalam komplek) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai.²

Di dalam pondok, santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Pada umumnya pondok pesantren memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dan kyai. Semua santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat kyai misalnya, kepatuhan kepada waktu belajar, shalat, makan, olahraga, tidur, dan istitahat.³

Berbicara mengenai tujuan pendidikan pesantren dapat diasumsikan sebagai berikut:

¹Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, (Jakarta:Pustaka, 19999), hlm. 28.

²Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta:Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 8.

³Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama, 2008), hlm.87.

1. Tujuan khusus: “Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat”.
2. Tujuan umum: “Membimbing anak didik menjadi manusia agamanya menjadi mubaliq Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu.”⁴

Agama merupakan pedoman hidup yang mengatur segala pola sikap dan perilaku manusia. Agama memberikan arah yang jelas bagi kehidupan manusia. Agama juga diyakini sebagai dasar yang paling kuat bagi pembentukan moral. Karena itu agama mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun masyarakat sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Allah sebagaimana firman Allah di dalam al-Quran surah Adz-Dzaariyaat (51-56) sebagai berikut:

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۗ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾ كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
 مِن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجْنُونٌ ﴿٥٢﴾ أَتَوَاصَوْا بِهِمْ ۗ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٣﴾ فَتَوَلَّ
 عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ ﴿٥٤﴾ وَذَكَرْ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ
 وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah, Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu, demikianlah tidak seorang Rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau

⁴Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.273.

seorang gila, apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas, maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela, dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman, dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku”.(Q.S.adz-dzaariyat: 51-56).⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT, dengan demikian posisi manusia dihadapan Allah hanyalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk menyembah-Nya. Agama juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dengan alam semesta dan seluruh isinya. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia agar manusia dapat menjalankan fungsi dan perannya di muka bumi. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan*

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 862.

berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.(Q.S. *al-Baqarah: 30*).⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia itu diberikan Allah amanah sebagai khalifah, pengelola dan pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi ini, manusia juga diperintahkan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya agar terhindar dari azabnya baik di dunia maupun di akhirat.

Umat Islam yang mampu berperilaku dengan akhlak yang baik yang disebut dengan *akhlakul mahmudah* sangat mulia di hadapan Allah. Karena dengan ketaatan seorang hamba dari segi perilaku merupakan salah satu tanda bahwa dia menyadari kehambaannya kepada yang Maha Kuasa. Dibalik penghambaannya, juga menjadi bukti bahwa Allah memelihara hamba-Nya dengan akhlak yang mulia.

Kata masyarakat selalu didiskripsikan sebagai kumpulan individu manusia yang memiliki kesamaan, baik dalam karakteristik maupun tujuan. Boleh jadi, pengertian tersebut diambil dari kosa kata Arab, yakni *syaraka* yang bisa bermakna bersekutu, *syirkah* atau *syarika* yang bermakna persekutuan, perserikatan, perkumpulan, atau perhimpunan, dan masyarakat yang bermakna persekutuan atau perserikatan. Karenanya, masyarakat sering

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 13.

dimaknai sebagai organisasi atau kumpulan orang-orang yang bersekutu atau menghimpunkan diri untuk suatu tujuan atau maksud tertentu.⁷

Secara etimologi (*lughotan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang menciptakan).⁸

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khuluk*, *khuluk* di dalam kamus Al-Munjid berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dan selalu ada padanya.⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(QS Al-Ahzab : 21).¹⁰

⁷ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2008), hlm.32.

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1.

⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

¹⁰ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Penafsiran Al-Quran. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992.hlm. 420

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manuis di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya,(norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Quran atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kebanyakan alumni dan siswa pesantren Subulussalam masih banyak yang belum bisa mengaktualisasikan ilmu yang diperolehnya di pesantren dalam masyarakat dan tidak mencerminkan sebagai insan pesantren baik dalam segi menutup aurat, pengajian, kegiatan-kegiatan besar Islam, padahal masyarakat menganggap anak pesantren bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat, namun kenyataannya jauh dari yang diharapkan terlihat dari sedikitnya peran para alumni dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat. Namun pada saat ini cukup banyak alumni dan siswa pesantren yang kurang mampu mencerminkan tujuan pendidikan pesantren. Hal ini

setidaknya seperti alumni dan siswa yang sudah membaaur dengan kehidupan sosial masyarakat di desa Huta Padang.

Sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari masyarakat, begitu juga dengan alumni dan siswa Subulussalam, selalu diamati oleh masyarakat dikarenakan panutan dalam masyarakat sekaligus orang yang dipercaya oleh masyarakat untuk memperjuangkan agama dan bangsa, apalagi sebagai imam di masyarakat, lagi pula tempat manusia bergaul ada pada lingkungan masyarakat, jadi segala aspek yang meliputi kepribadian itu terlihat di masyarakat salah satunya sebagai bahan perubahan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat dari hasil perilaku yang di cerminkan oleh alumni dan siswa pesantren Subulussalam yaitu nampaknya hasil dari perilaku yang baik untuk menjadi contoh yang baik pula bagi masyarakat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas permasalahan sebagaimana yang sudah dipaparkan di dalam latar belakang masalah yaitu mengenai “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU ALUMNI DAN SISWA PESANTREN SUBULUSSALAM DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dari penulis skripsi ini maka sebagai fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah masyarakat berpartisipasi dalam pembinaan perilaku alumni dan siswa Pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui apakah masyarakat berpartisipasi dalam pembinaan perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Kegunaan Penelitian

Bila tujuan tersebut di atas tercapai, maka akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa Pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam hal persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni dan siswa Pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penulisan dalam masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.¹¹

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1991), hlm. 102.

2. Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial.¹² Masyarakat yang dimaksud peneliti disini adalah seluruh masyarakat yang berada di desa Huta padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap. Pendapat lain mengatakan perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³
4. Alumni adalah bekas pelajar/ mahasiswa suatu sekolah/ perguruan tinggi.¹⁴
5. Siswa adalah objek utama dalam proses belajar-mengajar. Siswa di didik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya tergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikapnya pada pendidikan, Belajar dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya¹⁵
6. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional (ciri khas) Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁶ Pesantren yang dimaksud disini adalah

¹²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Pers, 2012), hlm. 322.

¹³Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 521.

¹⁴Sastra Carita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, TT), hlm. 9.

¹⁵Cece wijaya, *Upaya Pembelajaran Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1988) ,hlm. 23.

¹⁶Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Op-Cit*, hlm. 150.

pesantren Subulussalam Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab yaitu terdiri dari:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah , Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori yang mengemukakan Pengertian persepsi, Faktor-faktor yang mempengaruhi pada persepsi.

Bab III membahas Metodologi Penelitian atau langkah-langkah konkrit yang diteliti berisikan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Alumni dan Siswa Pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V merupakan Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran- Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah “tanggapan (penerima langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca indranya”.¹ Persepsi juga disebut bayangan/ kesan kesenangan dari apa yang kita amati/ kenal.² Dengan demikian persepsi itu adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai gambaran seseorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi. Persepsi sangat tergantung pada faktor-faktor, antara lain individu yang membuat persepsi, situasi yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi (target).³

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan proses diterimanya stimuli oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Namun, proses tidak berhenti pada tahap ini. Pada umumnya, stimulus diteruskan ke otak sebagai pusat susunan

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 579.

²M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 60.

³Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.63.

syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang menyadari apa yang diinderanya.⁴

Dalam psikologi, proses sensasi dan persepsi berbeda. Sensasi adalah penerimaan stimulus melalui alat indera, sedangkan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Meskipun alat untuk menerima stimulus serupa pada setiap individu, interpretasinya berbeda. Untuk menggambarkan perbedaan antara sensasi dengan persepsi, kita bandingkan potret sebuah pemandangan dengan lukisan pemandangan. Potret berupa pemandangan sebagaimana yang di terima alat indera, sedangkan lukisan pemandangan tergantung pada *interpretasi* pelukis. Dengan kata lain, mata menerima sedangkan pikiran *memperepsi*.⁵

Menurut Gregorc, persepsi yang dimiliki setiap pikiran/ pribadi ada dua macam, yaitu persepsi konkret dan persepsi abstrak.

- a. Persepsi Konkrit (The Senses) / Nyata
Kata karya “konkrit” dalam bahasa Arab Karya Ba’al Baki antara lain adalah “*mutamasikun wa ainiyyun*”. Dengan arti, “sesuatu yang dapat disentuh, jelas terlihat oleh indera penglihat.
- b. Persepsi Abstrak (Reason dan Intuition) / Kasat Mata
Kata “ abstrak” dalam bahasa Arab Karya Ba’labaki, antara lai adalah : “*Fikratun tajridiyyatun wa ta’birun tajriyyun wa lawhatun faniyyatun*, yang berarti “ ingatan nalar (pikiran), ibarat, lupa, masuk akal (sesuai dengan pikiran).⁶

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa persepsi yang dimiliki oleh setiap pikiran manusia bisa diperepsi melalui penglihatan langsung yang

⁴Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 25-26.

⁵Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandug: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 37.

⁶Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) , hlm. 294-295.

terjadi di sekitarnya dan bisa juga mempersepsinya melalui akal pikiran manusia tentang apa yang terjadi pada saat itu sehingga akan membantu pada ingatan nalarnya dalam sebuah persepsi.

2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Persepsi

a. Faktor fungsional.

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu. Dalam suatu eksperimen, Levine, Chien, dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada kedua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar daripada kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok. Jenis perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.

b. Faktor struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Para psikolog Gestalt. Merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt. Menurut teori Gestalt, bila mempersepsi sesuatu, maka mempersepsinya sebagai suatu

keseluruhan. Sehingga tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.

Kreech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi menjadi tiga bagian: *Pertama*, persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.

Kedua, Median perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang diterima itu tidak lengkap, maka akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsi. Solomon melakukan beberapa eksperimen tentang persepsi orang pada serangkaian kata-kata sifat. Dua kelompok penanggap disuruh memberikan ulasan; kelompok pertama pada rangkaian A dan kedua pada B. *Ketiga*, sifat-sifat perceptual dan kognitif dari substruktural ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktural secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau konstan.⁷

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalil persepsi terdiri menjadi tiga bagian yang saling berbeda-beda dan ada yang bersifat selektif secara fungsional, ada yang selalu diorganisasikan dan diberi arti, dan bersifat kognitif dari substruktural. Dengan adanya dalil persepsi yang berbeda-beda sifat maka akan berbeda pula dalam kegiatan persepsi dan akan saling berpengaruh juga dalam melakukan suatu persepsi tersebut sehingga akan menghasilkan efek yang berupa asimilasi atau konstan terhadap individu yang dianggap sebagai anggota kelompok yang berbeda.

⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 55-59.

c. Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

- a. *Modalitas*: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu *sifat sensoris dasar* dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi perada dan sebagainya)
- b. *Dimensi ruang*: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- c. *Dimensi waktu*: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- d. *Struktur konteks*: keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. *Dunia penuh arti*: dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna baginya, yang ada hubungannya dalam dirinya.⁸

Untuk mengetahui adanya hasil dari suatu penginderaan yang bermakna melalui suatu konteks tertentu yang disebut sebagai dunia persepsi maka di atas telah diuraikan beberapa ciri-ciri umum dunia persepsi yang terdiri menjadi lima ciri-ciri tertentu.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor tentang mempengaruhi:

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 111-112.

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak di antara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar di antara yang kecil yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang buka seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang menetawai di pedalaman Siberut atau saudara-saudara di pedalaman Irian.⁹

Telah diuraikan diatas beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang pada mulanya rangsangan itu tidak diterima secara langsg atau keseluruhan namun terkadang melalui pengamatan yang berbeda dan ada juga yang melalui pengalaman terdahulu yang sagat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi apa yang ada di sekitarnya.

e. Proses Perubahan Pada Persepsi

Persepsi itu bukan sesuatu yang statis, melainkan bisa berubah-ubah. Mengapa dan bagaimana persepsi itu bisa berubah perlu diketahui agar bisa meramalkan dan jika perlu mempengaruhi persepsi. Proses perubahan pertama

⁹*Ibid.*, hlm. 128-129.

disebabkan oleh proses faal (Psikologis) dari sistem saraf pada indra-indra manusia. Jika suatu stimuli tidak mengalami perubahan, misalnya, maka akan terjadi adaptasi dan habituasi, yaitu respons terhadap stimuli itu makin lemah. Proses perubahan kedua adalah proses psikologis. Proses perubahan persepsi secara psikologi antara lain dijumpai dalam pembentukan dan perubahan sikap.¹⁰

B. Perilaku (Tingkah Laku)

1. Pengertian Perilaku

perilaku adalah suatu aktivitas. Kenyataan menunjukkan bahwa semua perilaku adalah serangkaian aktivitas. Perbedaan individu tidak hanya terletak pada kemampuan saja, tetapi juga terletak pada kemauannya.¹¹

Dalam kamus bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa tingkah laku itu sama artinya dengan perngai, kelakuan, atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang yang didorong oleh unsur kejiwaan yang disebut motivasi.¹²

2. Faktor Pembentukan Perilaku Manusia

Menurut Sondang.P Siagian faktor-faktor pembentukan perilaku manusia adalah:

a. Faktor genetik

Faktor geetik adalah segala hal yang oleh seseorang dibawa sejak lahir dan termasuk “warisan” dari kedua orangtuanya.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 132.

¹¹B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 120.

¹²Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya, 2002), hlm. 99.

b. Faktor pengalaman

Yang dimaksud pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pada masa muda dalam rumah dan dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan dihadapinya sehari-hari.

d. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seorang kepada orang lain.¹³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan perilaku manusia berbeda-beda terkadang ada yang berasal dari warisan orang tua yang dibawa sejak lahir, ada pula yang melalui pengalaman pembelajaran yang terjadi pada waktu peristiwa yang dialaminya, bisa juga melalui pengaruh lingkungan dan melalui pendidikan yang dilakukan secara sadar.

3. Jenis Perilaku

Adapun menurut Skinner perilaku dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleksi-refleksi
- b. Perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.¹⁴

Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misal reaksi kedip mata bila mata kena sinar yang kuat, gerak lutut bila lutut kena palu, menarik jari bila jari terkena api. Reaksi atau perilaku ini terjadi

53. ¹³Pandji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.47-

¹⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1978), hlm. 17.

dengan cara sendirinya, secara otomatis, tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak. Stimulus yang diterima oleh organism atau individu itu tidak sampai ke otak sebagai pusat susunan syaraf, sebagai pusat pengendali perilaku. Dalam perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain begitu stimulus diterima oleh reseptor, langsung timbul respons melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.

4. Teori Perilaku

Dalam hal ini ada beberapa teori, diantara teori-teori tersebut dapat dikemukakan:

a. Teori insting

Teori insting dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari psikologi sosial, yang menerbitkan buku psikologi yang pertama kali. Menurut McDougall perilaku itu disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku yang innate, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

b. Teori dorongan (drive theory)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organism itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu.

c. Teori insentif (incentive theory)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisasi itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisasi berbuat atau berperilaku.

d. Teori atribusi

Teori ini akan menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap) ataukah oleh keadaan eksternal.

e. Teori kognitif

Apakah seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternative perilaku yang akan membawa mamfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan.¹⁵

¹⁵*Ibid.*, hlm. 20-21.

Dari teori-teori tentang perilaku di atas untuk memilih perilaku mana yang mesti dilakukan dapat dipahami bahwa perilaku itu terkadang bisa melalui bawaan yang akan mengalami perubahan karena pengalaman, bisa juga melalui faktor eksternal yang terjadi di sekitarnya.

5. Dasar-Dasar Tingkah Laku

Manusia adalah makhluk sosial disamping keunikan individunya. Artinya tingkah laku manusia disamping sudah memiliki “pola” bawaan sejak lahirnya, ia juga dibentuk oleh faktor luar dirinya. Orang berbeda pendapat tentang mana yang paling dominan, faktor hereditas atau faktor mileu. Menurut teori ilmu akhlak, tingkah laku manusia dibentuk oleh berbagai faktor:

- a. Instik dan pola pemenuhannya
- b. Kebiasaan
- c. Keturunan
- d. Pendidikan
- e. Kehendak
- f. Motif
- g. Ilmu pengetahuan¹⁶

Pada mulanya akhlak itu berasal dari bawaan sejak lahir namun sebagian berpendapat bahwa perilaku atau tingkah laku itu ada faktor yang mempengaruhinya melalui luar ataupun melalui pengetahuan.

6. Bentuk Perilaku

Menurut Morgan ada beberapa bentuk perilaku instrumental:

- a. Aktivitas
- b. Gerakan-gerakan naluriah
- c. Reflex

¹⁶Achmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah*, (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 94-95.

d. Belajar secara instrumental¹⁷

Bentuk-bentuk perilaku diatas disebabkan melalui cara-cara tertentu yang dialami mulai dari faktor internal dan faktor eksternal yang dialami dengan berbagai cara yang dilakukan secara sadar. Setelah adanya aktivitas maka akan diproses oleh gerakan hati yang secara reflex akan timbul oleh diri sendiri yang dilatih melalui belajar.

7. Upaya Pengembangan Perilaku Bermoral

Hasrat anak untuk menjadi orang bermoral dan baik oleh orang lain dapat dijadikan modal untuk mengembangkan tingkah laku bermoral. Untuk itu ada beberapa cara yang dapat ditemukan:

- a. Memperkenalkan dan menanamkan kesadaran akan nilai moral yang berlaku pada masyarakat.
- b. Memperkokoh atau memeperkuat tingkah laku altruistik, yakni sifat tingkah laku dimana anak lebih cenderung mengutamakan kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri, terutama orang lemah, dan binatang. Dalam hal ini anak diberi seorang modal dari teman sebayanya dari orang lain.
- c. Perangsangan tingkah laku empati supaya berkembang dengan baik. Hoffman mengungkapkan bahwa penguasaan tingkah laku empati merupakan modal dasar bagi perkembangan moral.
- d. Pengembangan dan peningkatan tingkah laku role-taking bagi terjadinya pemilikan tingkah laku yang altruistik .
- e. Pembangkitan perasaan bersalah setelah melakukan tingkah laku yang melanggar moral. Karena dengannya anak akan memiliki tanggung jawab dalam mengekang dorongan yag tidak baik.
- f. Memperkuat kata hati, yang memiliki seperangkat nilai moral yang telah menjadi milik anak yang dijadikannya utuk memahami baik dan buruk, salah dan benar.¹⁸

¹⁷A.W.Widjaja, *Etika Administrasi Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 13.

¹⁸ Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, (Pdangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm.72.

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari kata arab syarikat, kata ini terpakai dalam bahasa Indonesia serikat, dalam kata ini terkumpul unsur-unsur pengertian berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan dan masyarakat terpakai dalam dua kata bahasa tersebut untuk menanamkan pergaulan hidup.¹⁹

Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Seperti bahasa, kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu. Masyarakat merupakan makhluk yang bersatu membentuk masyarakat, dan hidup secara rukun.²⁰

Masyarakat adalah himpunan individu dan kelompok, yang awalnya seorang diri kemudian membentuk keluarga dan hidup dalam wilayah yang sama. Terjadilah hubungan antar individu dan antar keluarga, sehingga terbentuklah masyarakat.²¹ Hubungan antara individu dengan lingkungannya terhadap hubungan yang saling timbal-balik, yaitu lingkungan dapat

¹⁹Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm.155-156

²⁰Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud, ed. II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 635.

²¹Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 148.

mempengaruhi individu, tetapi sebaliknya individu juga dapat mempengaruhi lingkungan.

Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat majemuk. Secara makro memang demikianlah kenyataan masyarakat karena terdiri dari berbagai anggota masyarakat secara tidak langsung telah mengadakan kerjasama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya. Demikianlah dinamika masyarakat berjalan sejak dahulu sampai sekarang dan seterusnya.²²

Hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara, antara lain dengan:

- a. Tolong menolong, bantu membantu
- b. Suka memaafkan kesalahan orang lain
- c. Menepati janji
- d. Lapang dada
- e. Menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.²³

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan antar manusia dengan manusia lain harus dijaga sebaik-baiknya karena dalam bermasyarakat

²²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 84.

²³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 370.

selalu membutuhkan satu sama lain. Bukan di rumah saja menjaga sikap namun diluar masyarakat juga perlu dijaga agar sikap saling tolong menolong tetap kokoh dan disaat susah sama-sama memberi.

Bagaimana sikap individu terhadap lingkungan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Individu menolak atau menentang lingkungan.
Dalam keadaan ini lingkungan tidak sesuai dengan yang ada dalam diri individu.
- b. Individu menerima lingkungan
Dalam hal ini keadaan sesuai atau sejalan dengan yang ada dalam diri individu.
- c. Individu bersikap netral
Dalam hal ini individu tidak menerima tetapi juga menolak.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap individu itu berbeda-beda terhadap lingkungan yang disebabkan pengaruh yang tidak cocok terhadap diri sendiri. Sebagian lingkungan itu ada yang sesuai atau sejalan dengan yang ada dalam diri idividu, ada juga individu yang kurang sejalan dengan dirinya tetapi menerimanya, dan ada juga individu yang sama sekali meolak dengan lingkungan yang tidak sejalan dengan dirinya.

Ilmu akhlak mengkaji perilaku masyarakat sebagai gejala sosial dan gejala hukum, yang di dalamnya tidak dapat terlepas dari peran agama yang sangat penting dalam kaitannya dengan enam hal berikut:

- a. Sumber nilai yang dianut oleh masyarakat sebagai sandaran perilaku sosial.
- b. Terbentuknya norma dan kaidah sosial yang diyakinkan berlaku bagi kehidupan sosial dan kehidupan transendental.

²⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009), hlm. 195-196.

- c. Hukum yang berlaku di masyarakat bersifat tradisional normative dengan bentuk perilaku yang kolektif dan homogen.
- d. Sumber-sumber ajaran dalam agama dimaknai sedemikian rupa dan berlaku sebagai tolak ukur kebenaran suatu tingkah laku masyarakat.
- e. Norma sosial yang merujuk pada ajaran agama merupakan gejala sosial yang dapat membangkitkan wacana perumusan hukum yang berlaku positif sebagai hukum suatu negara.
- f. Hukum yang dipandang sebagai gejala sosial sebagai bentuk demonstrasi sosial terhadap prinsip-prinsip kebenaran yang berkeadilan dan berkemanusiaan, dengan universalitas kebenaran yang tidak dapat dibendung sebagai akibat perkembangan dan perubahan zaman.²⁵

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat sebagai gejala sosial yang di dalamnya tidak dapat terlepas dari peran agama karna masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum khas, dan yang hidup bersama. Kehidupan bersam ialah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama.

2. Norma-Norma Masyarakat

Supaya hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka dirumuskanlah norma-norma masyarakat. Misalnya tata kelakuan, tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan di satu pihak memaksakan suatu perbuatan dan di lain pihak melarangnya, sehingga secara langsung merupakan alat agar anggota

²⁵*Ibid.*, hlm. 150-151.

masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut. Tata kelakuan sangat penting karena:

- a. Tata kelakuan memberikan batas-batas perilaku individu. Tata kelakuan juga merupakan alat yang memerintahkan dan sekaligus melarang anggota masyarakat melakukan suatu perbuatan.
- b. Tata kelakuan mengidentifikasikan individu dengan kelompoknya. Di satu pihak tata kelakuan memaksa orang menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan kemasyarakatan yang berlaku.
- c. Tata kelakuan menjaga solidaritas antara anggota masyarakat.²⁶

Norma-norma tersebut di atas, setelah mengalami suatu proses pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga kemasyarakatan. Proses ini dinamakan proses kelembagaan, yaitu suatu proses yang dilewatkan oleh suatu norma yang baru untuk menjaga bagian dari salah satu lembaga kemasyarakatan. Yang dimaksud ialah, sampai norma itu dikenal oleh masyarakat, diakui, dihargai, dan ditaati dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua masyarakat yaitu sebagai peraturan apabila norma tersebut membatasi serta mengatur perilaku orang-orang. Apabila lembaga kemasyarakatan dianggap sebagai yang sungguh-sungguh berlaku apabila norma-normanya sepenuhnya membantu pelaksanaan pola-pola kemasyarakatan.

3. Ciri-Ciri Masyarakat

- a. Ciri-ciri umum lembaga kemasyarakatan diantaranya:
 - 1) Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.

²⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.219-222.

- 2) Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis ataupun yang tidak tertulis yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku.²⁷

Ciri lembaga kemasyarakatan ini berbeda sekali dengan segala sisi pola berpikir masyarakat, sebagian menjalankannya dengan aktivitas yang dilakukan dan hasilnya itu yang akan dikembangkan. Namun, sebagian masyarakat ada yang menjalankannya dengan tradisi yang berlaku di masyarakat itu sendiri ataupun peraturan yang ada.

Alifin Toffler, sebagai dikemukakan Jalaluddin Rahmad membagi masyarakat ke dalam tiga bagian. Pertama masyarakat pertanian (*agricultural society*), kedua masyarakat industri (*industrial society*), ketiga masyarakat informasi (*informatical society*). Ketiga masyarakat tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Masyarakat pertanian mendasarkan ekonominya pada tata atau sumber alam. Mereka yang memiliki sawah, ladang, kebun, ternak dan lainnya di pedesaan dianggap sebagai orang yang kaya. Teknologi yang mereka gunakan adalah teknologi kecil seperti pompa penyemprot hama, racun tikus dan sebagainya. Informasi yang mereka gunakan adalah media tradisional, dari mulut ke mulut, bersifat lokal, dan informasi terpusat pada salah seorang yang dianggap tokoh.
- b) Masyarakat industri berbeda dengan masyarakat pertanian. Modal dasar usaha masyarakat ini bukan lagi tanah, tetapi peralatan produksi, mesin-mesin pegolah bahan mentah menjadi barang atau makanan yang siap dikonsumsi, teknologi yang mereka gunakan adalah teknologi tinggi, yang hemat tenaga kerja, berskala besar dan bekerja secara efektif dan efisien.
- c) Masyarakat informasi, ada yang menyebut abad elektronik, informasi atau pasca industri. Ramalan tentang era informasi sebagai bersifat pasti, sebagian lagi bersifat spekulasi. Dari segi teknologi, ekonomi, dan informasi lebih bersifat pasti. Pada masyarakat ini dari segi ekonomi mulai bergeser dari mengukur kekayaan dengan pemilikan sumber daya alam sebagai yang terdapat pada masyarakat agrrikultural, atau pada alat produksi sebagai terdapat pada masyarakat industri, bergeser pada mengukur kekayaan pada pemilikan informasi.²⁸

²⁷*Ibid.*, hlm. 226.

²⁸Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 280-281.

Uraian tersebut telah menginformasi secara keseluruhan tentang gelombang kehidupan umat manusia yang terjadi dalam masyarakat. Ada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan yang beriklim masyarakat industri dan informasi, tetapi sistem kehidupan kepribadiannya masih bercorak masyarakat agrikultural yang cirri-cirinya telah disebutkan diatas. Terjadinya pula perubahan dalam suatu masyarakat bisa melalui majunya ilmu pengetahuan, komunikasi, dan adanya alat transportasi yang bisa membawa masyarakat dari kota yang satu ke kota yang lain.

Ada beberapa sebutan yang dikenakan kepada masyarakat islam. Berikut adalah beberapa istilah yang dikemukakan Endang Saifuddin Anshari tentang masyarakat islam.

- a. Masyarakat yang satu (ummah wahidah), yang saling menguatkan dan bersaudara satu dengan yang lainnya, serta diikat dengan tali Allah.
- b. Masyarakat penengah, adil, dan pilihan (ummah wasath) yang berperan sebagai saksi bagi umat-umat lainnya.
- c. Masyarakat yang seimbang, artinya masyarakat yang meyeimbangkan antara pola hidup keduniaan dan pola hidup keakhiratan, tidak berat sebelah. Mereka beribadah dengan sepenuh hati seolah-olah akan mati besok hari, dan bekerja secara sungguh-sungguh seolah-olah akan hidup sepanjang masa.
- d. Masyarakat yang saling menolong, suka bermusyawarah, serta menempatkan manusia pada harkat dan derajat yang sama.²⁹

Beberapa istilah tentang masyarakat Islam yang telah dijelaskan diatas maka dapat dipahami bahwa suatu masyarakat itu saling membutuhkan satu sama lain dan dapat membentuk persaudaraan yang baik, dapat

²⁹Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1999), hlm. 221.

menyeimbangkan pola hidup antara keduniaan dengan keakhiratan, dan akan pula terbentuk suatu persatuan yang saling bermusyawarah dalam lingkungan sekitarnya.

Manfaat masyarakat sebagai lingkungan pendidikan antara lain:

- a. Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya, ini ikut memperlancar pembangunan di lingkungan masyarakat yang bersangkutan
- b. Masyarakat akan dapat secara menyatakan realita di masyarakat tersebut kepada para terdidik yang datang ada di lingkungan masyarakat tersebut
- c. Meningkatkan cara pikir, bersikap dan bertidak yang lebih maju terhadap program pemerintah di lingkungan masyarakat tersebut (program pembangunan dalam segala seginya)
- d. Masyarakat akan lebih mengenal fungsi sekolah untuk pembangunan bagi mereka ikut memiliki sekolah itu
- e. Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, berkat kerjasama antara masyarakat dan sekolah.³⁰

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa manfaat masyarakat sangat berdampak bagus bagi kehidupan manusia dan akan tercipta tenaga pendidik yang baru yang memperlancar pembangunan yang ada di lingkungan serta akan meningkatkan cara pikir, bersikap lebih maju serta mewujudkan masyarakat yang menjadi tujuan yang akan diwujudkan.

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan maka ditemukan tiga penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini, yakni:

1. Ahmad Taupik, dengan judul, ” Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Sikap Keberagaman Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”. Pada tahun 2010. Hasil

³⁰Fuad Ihsan, *Op-cit.* hlm.105

penelitian di atas ditemukan bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan masuk dalam kategori baik (nilai 68) ini di lihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor untuk kategori baik. Kalau di lihat dari pengamalan ibadah mahasiswa STAIN masuk dalam kategori baik (56,16) ini di lihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor untuk kategori cukup. Sedangkan pada akhlak mahasiswa STAIN Padangsidimpuan masuk kategori baik (71,2) ini di lihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor untuk kategori sangat baik.³¹

2. Ibrahim Holil Harahap, dengan judul, “Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”. Pada tahun 2014. Hasil penelitian di atas ditemukan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap Allah di kelurahan Sihitang masih baik. Dalam pelaksanaan ibadah shalat, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih rajin dan masih banyak mahasiswa yang ikut serta meramaikan mesjid di kelurahan Sihitang. Sedangkan akhlak sesama manusia masih bisa dikatakan baik karena tidak banyak mahasiswa yang membuat masalah di dalam masyarakat Sihitang. Mengenai akhlak mahasiswa

³¹Ahmad Taupik, “Persepsi Masyarakat Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2010).

IAIN Padangsidimpuan terhadap lingkungan masih kurang baik menurut pandangan masyarakat Sihitang.³²

3. Jaurani Hasibuan, dengan judul, “Akhlahk Santri Pondok Pesantren Raudlatulfalalah Benteng Huraba Di Dalam Lingkungan Pesantren Dan Di Tengah-Tengah Masyarakat Benteng Huraba” pada tahun 2011. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa akhlak santri dalam lingkungan pesantren dan masyarakat santri pondok pesantren Raudlatulfalalah BentengHuraba kurang baik. Hal ini dilihat dari pengamalan shalat fardu belum terlaksana dengan baik. Adapaun akhlak santri kepada diri sendiri di lingkungan pesantren dari segi busana kurang baik karena sebagian santri kurang dalam menutup auratnya, sedangkan akhlak santri di lingkungan pesantren kurang baik karena para santri tidak mampu menjalankan peraturan dengan baik, seperti peraturan apel pagi santri yang seharusnya berceramah sesuai yang diterapkan secara bergilir.³³

Menyangkut kajian terdahulu ini, persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat, selain itu subjek yang diteliti pada kajian terdahulu mengenai perilaku alumni pesantren Subulussalam yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

³²Ibrahim Holil Harahap, “Pandagan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasisiwa IAIN Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”, *Skripsi* (Padngsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014).

³³Jaurani Hasibuan, “Akhlahk Santri Pondok Pesantren Raudlatulfalalah BentengHuraba Di Dalam Lingkungan Pesantren Dan Di Tengah-Tengah Masyarakat BentengHuraba”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang mempunyai batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Simpang Tarandam
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Padang Dolok
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Saba Dolok
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hutarimbaru SM.¹

Jarak antara desa Huta Padang dengan pasar Kotanopan yaitu kurang lebih 2 km yang terdiri dari pegunungan, pesawahan, perkebunan, dan sebagiannya dengan iklim sedang. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian direncanakan mulai bulan Oktober 2015 sampai bulan September 2016 dan penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan semampu dana dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabarata mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang

¹Data Skala Grapish Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina , 2010.

bermaksud untuk membuat pencederaan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika deduktif-induktif).³ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

Berdasarkan kutipan diatas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendiskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Alumni dan Siswa Pesantren Subulussalam di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun jumlah dari alumni dan siswa pesantren Subulussalam yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah 32 orang sebagai mana uraian di bawah:

No	Alumni	Siswa
1	9 laki-laki	4 laki-laki
2	10 perempuan	9 perempuan
	19 Orang	13 Orang

²Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

³Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sumber data primer, adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya Kepala Desa Huta Padang, Tokoh-tokoh masyarakat dan juga para alumni dan siswa pesantren Subulussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

2. Interview (wawancara)

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁵ Dalam mengadakan wawancara peneliti mengadakan dialog langsung kepada

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.151.

⁵S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut. Adapun sebagai responden antara lain anggota masyarakat, Kepala Desa dan tokoh masyarakat desa Huta Padang, termasuk di dalamnya alim ulama atau pemuka agama.

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi-abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun dalam satu satuan. Satu satuan tersebut kemudian dikategorikan dengan membuat koding
4. Mengadakan pemeriksaan, pengesahan data setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan.⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 140.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertakan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁷

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁹

Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

⁷Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006). Hlm. 177.

⁸*Ibid.*, hlm.177.

⁹Lexy, J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 60-61.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang hasil penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Pada triangulasi dengan metode terdapat strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan

data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.¹⁰

Dengan demikian, triangulasi dengan metode berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih. Dengan hal ini, jika analisa telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Maka, penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 178-179.

BAB IV

HASIL PEELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 543 jiwa yang terdiri dari 253 orang laki-laki dan 290 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL 1

KEADAAN PENDUDUK DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1	0 - 5 tahun	86 orang
2	6 - 10 tahun	51 orang
3	11 - 15 tahun	37 orang
4	16 – 20 tahun	31 orang
5	21 – 25 tahun	56 orang
6	26 – 30 tahun	22 orang
7	31 – 35 tahun	23 orang
8	36 – 40 tahun	107 orang
9	41 – 45 tahun	29 orang
10	46 – 50 tahun	18 orang
11	51- 55 tahun	24 orang
12	56- 60 tahun	19 orang
13	61-65 tahun	17 orang
14	66-70 tahun	13 orang
15	70 dts	10 orang
	Jumlah	543 orang

Sumber : Data administrasi Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, 2015.¹

¹Data diperoleh dari berkas Kependidikan Kepala Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2014/2015.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
KEADAAN MATA PENCAHARIAN DESA HUTA PADANG
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Petani/Buruh tani	210 orang	47%
2	PNS/Pensiun	1 orang	0,2%
3	Wiraswasta/Pedagang	78 orang	17%
4	Lain-lain	157 orang	35%
	Jumlah	446 orang	100%

Sumber: Data administrasi Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian penduduk desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal 47 % adalah petani dan buruh tani, 0,2 % PNS/, 17 % wiraswasta, dan lain-lain 35 % . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah petani dan buruh.

2. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Setiap manusia membutuhkan agama dalam hidupnya, yaitu untuk memberikan arah, pedoman dan panutan dalam kehidupannya. Masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal 100 % beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan pribadi masyarakatnya, di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdapat 1 mesjid dan 1 musholla.²

b. Pendidikan

Kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakatnya untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan baik dalam bidang ilmu dan teknologi supaya tercapai perubahan yang pesat. Dalam hal ini keadaan pendidikan penduduk desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari tabel berikut:

² Data dapat dilihat diperoleh dari berkas Kependudukan Kepala Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2014/2015.

TABEL 3
KEADAAN PEDIDIKAN DESA HUTA PADANG KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MADAILING NATAL

No	Tingkat Pendidikan	F	Persentase
1	Belum sekolah	63 orang	27 %
2	Sekolah Dasar	97 orang	42 %
3	SMP/MTs/Sederajat	32 orang	14 %
4	SMA/MA/Sederajat	29 orang	13 %
5	Perguruan Tinggi	9 orang	4 %
	Jumlah	230 orang	100 %

Sumber: Data administarsi Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, 2015.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdapat 1 buah Sekolah Dasar.³ Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka memasuki sekolah-sekolah yang ada di Kotanopan dan daerah lainnya.

³ *Ibid.*,

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Alumni dan Siswa Pesantren Subulussalam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. Begitu pula perilaku yang ditunjukkan oleh para alumni dan siswa pesantren Subulussalam yang ada dalam masyarakat. Masyarakat umum memandang pondok pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang kehidupan moral / perilaku.

Bahkan pondok pesantren dianggap sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan. Kita sebagai muslim meyakini bahwa Allah SWT menganjurkan hambanya untuk menutup auratnya karena menunjukkan aurat adalah salah satu dosa besar dalam agama Islam. Perintah untuk menutup aurat amat banyak di dalam Al- Quran, bahkan tidak perlu membeberkan dalil-dalil tentang kewajibannya yang satu ini, karena ini merupakan perkara agama yang pasti diketahui oleh setiap muslim. Sebaik-baiknya menutup aurat itu sangat penting karena menutup aurat dapat menjaga diri wanita dan lebih indah dipandang mata. Allah SWT berfirman bahwa menutup aurat adalah salah satu kewajiban bagi seluruh umat muslim.

a. Akhlak

Akhlak merupakan tujuan dari pendidikan Islam. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Setiap orang beriman harus pandai menjaga martabat diri. Oleh sebab itu harus sesuai perkataan dengan perbuatan. Selain dari pada itu, akhlak merupakan tata atau norma perilaku yang mengatur hubungannya dan sesama yang muslim lainnya. Dengan akhlak tersebut manusia bisa memperbaiki atau mempererat hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia dengan harmonis. Akhlak yang baik atau akhlak yang buruk sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Akhlak seseorang tampak dari perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. Salah satu akhlak yang diteliti ialah mengenai sopan santun kepada orangtua yaitu tidak pernah membantah apabila disuruh orangtua.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa akhlak alumni pesantren Subulussalam adalah kurang baik, tetapi ada sebagian siswa yang akhlaknya baik karena sebagian siswa tidak keluar malam dan nongkrong di pinggir jalan.

1) Adab Berpakaian

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Zulkaedah, bahwa alumni sebagian besar tidak memakai busana muslimah yang berfungsi sebagai penutup aurat, namun alumni ketika memakai busana muslim hanya sebagai perhiasan. Kemudian dalam masalah memakai busana

muslimah yang kainnya tebal dan tipis, dalam kaitan ini Ibu Zulkaedah tersebut menjelaskan bahwa alumni yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal masih banyak memakai pakaian yang membentuk badan seperti kaus, dan memakai yang agak tipis kalau pergi berjalan sehingga menggambarkan bentuk kepalanya, rambutnya dan lain-lain.⁴

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Laila, bahwa para alumni pesantren Subulussalam yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan tidak memakai pakaian yang menutup aurat dan kurang disegani oleh masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal karena kurangnya akhlak dalam memakai busana muslim sehingga alumni sudah terbiasa tidak memakai kerudung sehari-harinya kecuali ketika pergi perjalanan.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ratni, bahwa perilaku alumni pesantren Subulussalam masih kurang baik di sebabkan sebagian orangtua dari alumni tidak pernah memarahi anaknya ketika tidak memakai kerudung dan shalat karna para orangtua hanya sibuk bekerja ke sawah dari pagi sampai sore sehingga kurangnya perhatian

⁴ Zulkaedah, anggota masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 14 juli 2016.

⁵ Laila, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 14 juni 2016.

yang khusus.⁶ Selanjutnya wawancara dengan Ibu Enek, bahwa perilaku alumni sangat buruk dibanding siswa yang masih berada di bangku sekolah pesantren Subulussalam dalam soal berbicara dengan orang yang lebih tua yaitu alumni yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ketika berbicara dengan yang lebih tua adalah kurang sopan.

Sedangkan menurut wawancara dengan Ibu Afrida bahwa perilaku alumni pesantren Subulussalam pada saat ini sangat jauh berbeda dengan siswa yang sekarang yang masih duduk di bangku sekolah yaitu siswa sekarang sudah terbiasa menutup aurat dibanding alumni pada saat ini yang tidak menutup aurat dikarenakan malu memakai kerudung.⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Leli Sayanti, salah seorang guru dari pesantren Subulussalam yang mengatakan bahwa memerintahkan untuk supaya memakai kerudung dengan sempurna ketika sudah pulang sekolah, Ibu tersebut menjelaskan bahwa upaya-upaya dalam memakai hal ini sudah maksimal kami laksanakan, karena guru-guru juga memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, kemudian dijelaskan pula bahwa guru-guru sudah membuat

⁶ Ratni, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 14 juli 2016.

⁷ Afrida, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 18 juli 2016.

peraturan tata berbusana muslimah yang baik dan benar, apabila ada yang melanggar akan di hukum. Adapun hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan adalah:

- a. Melanggar pertama kalinya, kena hukum masih dinasehati.
- b. Melanggar kedua kalinya, kena hukuman denda.
- c. Melanggar yang ketiga kalinya, kena hukuman panggilan orangtua.⁸

Memurut hasil observasi bahwa memang siswa mengamalkan peraturan tersebut apabila mereka berada di lingkungan pesantren, hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa memakai kerudung yang menutup sampai ke dada mereka atau tidak mengikuti gaya pemakai kerudung sekarang, akan tetapi kalau siswa sudah pulang dari sekolah sebagian besar siswa mengikuti model kerudung sekarang bahkan ada yang sudah membuangnya, sama halnya dengan alumni yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Demikian juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sahnudin,⁹ bahwa perilaku siswa yang baru masuk pesantren pada tahun ini sangat jauh berbeda dengan siswa yang sudah masuk sebelumnya yaitu siswa sekarang sudah mulai memakai kerudung

⁸Leli Sayanti, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 18 juli 2016.

⁹Ahmad Sahnudin, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopa Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 18 juli 2016.

ketika keluar rumah dan mereka sudah bisa memakai busana muslim yang baik.

Peneliti melihat bahwa masih ada alumni yang belum mencerminkan akhlak yang mulia, apalagi dari cara berpakaian masih ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan ada juga yang berbicara dengan orang masih kurang sopan. Padahal dia adalah seorang alumni yang seharusnya menjadi contoh untuk orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmah bahwa Ibu Rahmah, adalah Ibu dari siswa Pesantren Subulusslam yang baru masuk sekolah tahun ini, bahwa Ibu Rahmah selalu memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya untuk menutup aurat ketika keluar rumah atau senantiasa menjaga auratnya dan Ibu Rahmah selalu memarahi anaknya apabila tidak mengenakan kerudung ketika keluar rumah.¹⁰

Wawancara dengan Bapak Bista, bahwa perilaku alumni pesantren Subulussalam yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal kurang baik karena para

¹⁰ Rahmah, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 juli 2016.

alumni kurang menghargai masyarakat dengan kurangnya sopan ketika memakai busana di hadapan yang tua-tua ketika keluar rumah.¹¹

2) Perkataan yang lemah lembut

Berbuat baik, berkata lemah lembut dan berterima kasih merupakan perbuatan yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa penulis menemukan masih terdengar suara kasar sewaktu seorang alumni berbicara kepada teman sebayanya atau perkataan kasar di antara masyarakat. Menurut wawancara penulis dengan salah satu seorang orangtua ataupun masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu Ibu Hj. Khadijah,¹² bahwa perilaku ataupun tingkah laku alumni pesantren Subulussalam yang berada di tengah-tengah mereka adalah kurang baik. Karena alumni kurang baik juga dalam bertutur kata dengan baik.

Masyarakat di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tidak dapat menghormati para alumni

¹¹ Rahmah, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 juli 2016.

¹² Khadijah, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 juli 2016.

pesantren Subulussalam karena alumni tidak memiliki tutur sapa yang sopan serta kurang baik menghargai masyarakat yang ada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, sehingga masyarakat juga kurang menghargai para alumni karena perilaku yang kurang baik dan mereka tidak bisa mengamalkan ilmu agama yang di dapat di pesantren dan mereka kurang disegani oleh masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

b. Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT, termasuk menunaikan ibadah shalat, zakat, berpuasa, dan lain sebagainya.

1) Pelaksanaan shalat

Dalam ajaran Islam shalat merupakan hal yang wajib dilakukan setiap muslim dan mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga ia dikatakan sebagai tiang agama. Hal ini disebabkan karena shalat merupakan rukun islam yang kedua. Melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam diwajibkan bagi umat muslim/muslimah. Namun masih banyak umat Islam yang meningkatkannya, begitu juga halnya dengan alumni dan siswa yang berada di desa Huta Padang Kecamatan

Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang masih sering meniggalkan shalat.

Shalat memiliki suatu nilai dan kedudukan yang amat tinggi yang tidak mampu dicapai oleh berbagai amal ibadahnya. Shalat merupakan amal yang mula-mula dihisab mi'rajnya (perjalanan rohani) umat Islam dan merupakan faktor yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT, serta merupakan standar bagi diterimanya berbagai amal perbuatan lainnya.

Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan shalat alumni desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal penulis mendapati masih sedikit alumni yang rutin melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.¹³ Hal ini dipertegas dengan wawancara dengan Ibu Fatimah bahwa para alumni jarang melaksanakan shalat di mesjid karena kesibukan bercerita di kedai untuk alumni laki-laki sedangkan alumni perempuan juga jarang melaksanakan shalat di mesjid karena mereka berpendapat bahwa perempuan lebih bagus shalat di rumah.¹⁴

Penulis melihat bahwa alumni tidak begitu peduli terhadap pelaksanaan ibadah shalat, padahal alumni yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandaling Natal mengetahui

¹³ Observasi di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 juli 2016.

¹⁴ Fatimah, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 juli 2016.

bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam yang sudah baliqh, dan mereka mengetahui bahwa shalat itu apabila ditinggalkan berdosa bagi setiap muslim/muslimah. Namun pada kenyataannya para alumni tidak peduli dan sering melalaikan dan meninggalakan shalat. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kesibuka cerita-cerita dan bermain handpone. Sedangkan siswa lebih sering melaksanakan shalat dibanding alumni.

Shalat berjama'ah di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal selalu dilaksanakan pada waktu yang lima yaitu shalat Isya, Shubuh, Suhur, Azhar, Magrib. Namun dari observasi penulis melihat pada waktu shalat berjama'ah yang biasanya dilaksanakan oleh alumni adalah shalat magrib saja. Sejalan dengan hal itu alumni yang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Marjun selaku Imam ketika shalat berjama'ah mengatakan bahwa:

“Saya melihat alumni yang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid jarang ditemukan paling dua alumni yang ikut, itupun jarang sekali melainkan pada waktu melaksanakan shalat magrib. Karena hampir setiap hari hanya sedikit alumni yang ikut melaksanakan shalat di mesjid melainkan hanya orangtua dan anak-anak saja”.¹⁵

¹⁵ Marjun , anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 juli 2016.

2) Pengajian Wirid Yasin

Pengajian wirid yasin adalah salah satu ibadah yang diadakan di setiap Desa. Pengajian wirid yasin tidak hanya sebatas membaca surat Yasin semata, tapi di dalamnya diadakan pengkajian ilmu agama yang dibawakan oleh ustadz atau Pembina pengajian.

Berdasarkan observasi di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, penulis menemukan bahwa pengajian wirid yasin berjalan dengan lancar yaitu diadakan pada malam jum'at saja salah satunya bagi kaum bapak diadakan di mesjid sedangkan kaum ibu diadakan di rumah sesuai dengan giliran masing-masing. Namun ada sebagian siswa saja yang sering mengikuti pengajian wirid yasin yang dilaksanakan dengan kaum ibu sedangkan alumni tidak ada satu pun yang mengikutinya, padahal dengan perkumpulan-perkumpulan seperti itu bisa menghantarkan mereka ke arah kedewasaan, mengembangkan desa dan juga bisa mempererat hubungan silaturahmi pada mereka.¹⁶

Hal yang sama terjadi pada peringatan hari besar keagamaan seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW dan penyambutan bulan suci Ramadhan , dimana para alumni jarang sekali mendengarkan ceramah ketika ada peringatan hari besar agama, hanya sebagian kecil saja yang

¹⁶ Observasi di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 23 juli 2016.

aktif mendengarkan dan yang sebagian besar hanya bercerita-cerita di belakang, padahal pemuka agama selalu membebaskan alumni pesantren Subulussalam sebagai panitia pelaksana apabila ada acara keagamaan seperti protocol, penyaji ayat suci Al-Qur'an, berceramah bagi yang mampu. Namun meskipun demikian masih banyak alumni yang tidak ikut melaksanakan kegiatan memperingati kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sahrul bahwa alumni kebanyakan yang tidak mampu menjadi panitia pelaksana ketika diadakan hari-hari besar Islam dan mereka kurang peduli dengan ceramah yang di sampaikan oleh penceramah ketika ada perayaan Isra' Mi'raj. Sedangkan siswanya ada juga yang pergi ke mesjid jika diadakan ceramah.¹⁷

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Alumni Dan Siswa Pesantren Subulussalam Di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni pesantren Subulussalam yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah kurang baik bagi masyarakat karena kebanyakan para alumni kurang aktif baik dalam masalah ibadah, akhlak, dan kegiatan-kegiatan besar Islam pada hari yang biasa dilakukan. Alumni pesantren

¹⁷ Sahrul, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, 23 juli 2016.

Subulusslam ini tidak pernah aktif dikarenakan kurangnya dalam mengaplikasikan ilmu agama yang diperolehnya di pesantren dan juga kurang bermanfaat bagi masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

a. Teladan Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Agama

Sebagai alumni yang berciri khas keagamaan, para alumni mempunyai peluang lebih besar untuk berfungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat secara efektif karena diberikan secara dini. Sifat yang melekat pada kelembagaannya menjadikan alumni mempunyai bakat yang kuat untuk melakukan peran tersebut.

Berdasarkan observasi penulis di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dilihat bahwa para alumni lembaga pendidikan Islam kurang mampu menjalankan perannya sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama, seperti berpakaian yang sopan, dan tutur sapa yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhaida selaku guru Muara Mais Jambur menjelaskan bahwa “sebagai alumni yang berciri khas keagamaan yang sudah dibekali dengan ilmu-ilmu agama semestinya

memperaktekkannya di tengah-tengah masyarakat agar menjadi contoh bagi masyarakat di sekitar desa Huta Padang.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Sahnudin bahwa alumni semestinya menjadi salah satu generasi lulusan pendidikan Islam yang berusaha menjadi contoh yang baik bagi sesama manusia lainnya dalam berperilaku keberagamaan, dan berusaha memberikan pengalaman-pengalaman keagamaan kepada sesama masyarakat desa Huta Padang, bukan sebaliknya menjadi orang yang perlu diperbaiki secara keseluruhan yaitu kurangnya peran alumni dalam menerapkan ilmu agama di tengah-tengah masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.¹⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa alumni pendidikan agama Islam di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal kurang ada usaha untuk menjadi media sosialisasi nilai-nilai agama Islam dengan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dipelajari dalam pendidikan contohnya pelaksanaan shalat berjama'ah, mengaktifkan pengajian dan megembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi pemuda-pemudi.

¹⁸ Nurhaida, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 23 juli 2016.

¹⁹ Ahmad Sahnudin, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 23 juli 2016.

b. Pemeliharaan Tradisi Keagamaan

Sebagai alumni pendidikan yang berbicara keagamaan, salah satu peran penting yang diemban oleh lulusan pesantren adalah memelihara tradisi keagamaan. Pemeliharaan tradisi keagamaan ini dilakukan di samping secara formal melalui pengajaran melalui ilmu-ilmu agama seperti al-Quran, Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, bahasa Arab dan sejarah kebudayaan Islam, juga dilakukan secara informal melalui pembiasaan untuk mengajarkan dan mengamalkan syari'at agama sejak dini. Misalnya, anak-anak sejak kecil dibiasakan untuk mengerjakan shalat dan puasa pada bulan Ramadhan, mengunjungi teman yang sakit ketika bertemu dengan teman, dan sebagainya.

c. Eksistensi Alumni dan Siswa Pesantren Subulussalam di Tengah-Tengah Masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Keberadaan alumni dan siswa pesantren Subulussalam di tengah-tengah masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal kurang bermamfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat di bidang keagamaan, membawa manusia kepada jalan yang` ditempuh dan menyelamatkan dunia dan akhirat.

Keberadaan alumni dan siswa pesantren Subulussalam juga kurang menjalin hubungan baik dengan masyarakat desa Huta Padang

Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal walaupun masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan, namun para alumni dan siswa pesantren Subulussalam tidak menghiraukan apa yang para masyarakat sarankan.

Menurut wawancara penulis dengan Ibu Misbah, bahwa tidak ada pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh alumni pesantren Subulussalam di tengah-tengah masyarakat baik dalam kegiatan pengajian, mengikuti shalat berjamaah di mesjid, dan tidak ada tukar pikiran dengan masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal demi kelancaran atau perubahan pada masyarakat.²⁰

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Mardiah Lubis, bahwa para alumni Pesantren Subulussalam tidak ada sama sekali mengadakan pertemuan dalam satu kali dalam 3 hari, dalam hal ini membuat pengajian antara lain dengan masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.²¹

²⁰ Misbah, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 23 Juli 2016.

²¹ Mardiah Lubis, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 23 Juli 2016.

Alumni pesantren Subulussalam seharusnya menunjukkan keterampilan agama mereka ditegah-tengah masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Alumni pesantren Subulussalam yang berada di tengah-tengah desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal seharusnya adalah merupakan satu unsur perubahan. Jika para alumni pesantren Subulussalam itu baik dalam pandangan masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal maka baik pulalah pandangan mereka pada alumni pesantren Subulussalam itu sendiri, tetapi jika sebaliknya masyarakat memandang para alumni pesantren Subulussalam yang berada di tengah-tengah mereka tidak baik, maka jelek pulalah pandangan masyarakat terhadap alumni pesantren Subulussalam.

Alumni pesantren Subulussalam yang tidak terlepas dari generasi agama yang merupakan salah satu unsur yang terpenting di dalamnya. Alumni pesantren Subulusslam seharusnya mempunyai alumni yang bisa dijadikan contoh di masyarakat, jadi penulis bermaksud disinilah adalah alumni yang berasal dari desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang belum bisa dijadikan tauladan di tengah-tengah masyarakat desa Huta padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Menurut wawancara penulis dengan salah satu orangtua ataupun masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu Bapak Syarifuddin, bahwa tingkah laku, ataupun perilaku alumni pesantren Subulussalam yang berada di tengah-tengah mereka adalah kurang baik, karena alumni kurang menghormati yang lebih tua yaitu dengan tidak menutup auratnya ketika keluar rumah atau ketika mereka pergi ke kedai.²²

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa alumni pesantren Subulussalam yang berada di tengah-tengah masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madailing Natal kurang baik. Memang sudah sewajarnya mereka baik, karena mereka berada di bawah naungan lembaga Pendidikan Islam yaitu pesantren Subulussalam, jadi sudah jelas bahwa masyarakat yang penulis wawancarai berpandangan kurang baik, mereka melihat langsung dari cara bergaulnya, tutur spanya, akan tetapi sesuaikan perilaku dan penerapan ilmu agamanya di tengah-tengah mereka.

Hal ini sesuaikan dengan wawancara penulis kepada Bapak Paisal, bahwa alumni kurang menerapkan ilmunya di tengah-tengah mereka, contohnya laki-laki. Mereka sering disuruh para bapak-bapak menjadi

²² Syarifuddin, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopa Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 24 juli 2016.

imam di mesjid dan sebagai imam wirit yasin, namun mereka tidak mampu. Jadi dari sinilah jelas bahwa alumni pesantren Subulussalam yang berada di tengah-tengah mereka di lihat dari perilakunya adalah kurang baik, dan tidak mampu menerapkan ilmunya yang di dapatkannya di pesantren dan masyarakat mempersepsikan ini dengan melihat secara langsung bukan sekedar informasi saja.²³

d. Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Ketentraman dan ketertiban merupakan salah satu bagian dari bidang kemasyarakatan, pemerintah desa khususnya Kepala Desa sebagai penyelenggaraan urusan rumah tangga desa di bidang pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat serta penyelenggara administrasi desa. Kepala Desa dan ketertiban masyarakat, melaksanakan kegiatan koordinasi baik tingkat kecamatan maupun kabupaten dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah lainnya.

Kepala Desa selaku subjek pemerintahan memperhatikan mengenai ketentraman dan ketertiban serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial gotong royong di desa Huta Padang Kecamatan

²³ Paisal, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 24 juli 2016.

Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, peneliti perlu mengangkat kembali pengertian ketentraman dan ketertiban itu yang mana pada dasarnya ketentraman dan ketertiban itu adalah suatu keadaan yang aman dan teratur, tidak datang kerusuhan dan kekacauan sehingga daerah-daerah aman dan orang-orang di daerah tersebut bekerja dengan tenang dan teratur sesuai peraturan yang berlaku, menyebabkan terciptanya kelancaran pekerjaan.

Berdasarkan pengertian di atas di atas dilakukan perbandingan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal mengenai ketentraman dan ketertiban serta partisipasi masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan kabupaten Mandailing Natal sendiri dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial gotong royong. Dalam hal ini peneliti setelah melakukan observasi langsung di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan bahwa untuk kewenangan pemerintahan Desa dalam Kegiatan -kegiatan kemasyarakatan khususnya dalam hal ketentraman dan ketertiban masyarakat dalam kehidupan masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sudah dirasa cukup tentram dan tertib, terjaga kondisi sosial kemasyarakatannya secara aman di desa ini.

Dalam hal ini peneliti setelah melakukan observasi langsung di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan bahwa untuk kewenangan pemerintahan Desa dalam kegiatan – kegiatan kemasyarakatan khususnya dalam hal ketentraman dan ketertiban masyarakat dalam kehidupan masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sudah dirasa cukup tentram dan tertib, terjaga kondisi sosial kemasyarakatan secara aman.

Sesuai dengan keterangan Bapak Kepala Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal jika dilihat dari kondisi desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sendiri memang terlihat rasa ketentraman dalam kehidupan masyarakat itu jelas terlihat dari ke kompakannya masyarakat dan sikap ramah tamah serta terbuka dengan orang baru dari pihak luar daerah ataupun saya sebagai peneliti. Ketentraman di desa ini terjaga karena hal-hal yang bisa merusak ketentraman dan ketertiban Desa seperti tindak kriminal sejauh ini belum pernah terjadi walaupun hal tersebut sampai saat ini desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal masih dalam keadaan aman-aman saja tapi masyarakat desa tetap berjaga – jaga seperti halnya terlihat beberapa pos keamanan yang dipergunakan masyarakat setempat

sebagai pos untuk memantau lingkungan desa untuk megantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi sekaligus sebagai tempat ajang berkumpul anak muda.

3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembinaan Perilaku Alumni dan Siswa Pesantren Subulusslam di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

- a. Partisipasi masyarakat dalam pembinaan perilaku alumni dan siswa pesantren Subulussalam di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Para anggota masyarakat yang layak di jadikan sebagai penasehat adalah tokoh agama, Kepala Desa, namun yang lebih utama adalah kedua orangtua yang harus senantiasa memberikan nasehat serta bimbingan yang seutuhnya untuk anaknya agar tidak terpengaruh dengan era modren.

Dalam hal ini terkait dengan menipisnya akhlak yang di pancarkan oleh alumni dan siswa pesantren Subulusslam membuat bahan pertanyaan apakah para masyarakat berpartisipasi dalam membentuk akhlak alumni dan siswa pesantren Subulusslam menjadi akhlak yang baik.

Sesuai dengan wawancara oleh Bapak Syafaruddin,²⁴ bahwa masyarakat terutama Ibu-Ibu yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal selalu memberikan nasehat kepada para alumni pesantren Subulussalam agar senantiasa menutup aurat dan aktif dalam mesjid. Selanjutnya menurut wawancara dengan Bapak Aji yang menjabat sebagai ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Bapak Aji juga berpartisipasi dalam membentuk keaktifan alumni pesantren Subulussalam dalam keagamaan dengan cara menjadikan mereka sebagai panitia ketika ada kegiatan besar Islam salah satunya sebagai protokol dan pembaca Al-Quran yang diadakan di mesjid. Inilah salah satu partisipasi oleh ketua NNB untuk menjadikan mereka insan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dari pernyataan di atas peneliti juga melihat hal yang sama dengan apa yang telah dinyatakan oleh bapak Aji,²⁵ memang benar ketua NNB berpartisipasi dalam membentuk keaktifan alumni dalam bidang keagamaan dengan cara menjadikan mereka panitia dalam kegiatan besar Islam. Selanjutnya berdasarkan wawancara oleh Bapak

²⁴Syafaruddin, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 25 juli 2016.

²⁵Aji, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 25 juli 2016.

Abu Bakar,²⁶ yang menjabat sebagai tokoh agama bahwa beliau juga ikut berpartisipasi dalam pembentukan akhlak alumni dan siswa pesantren Subulussalam dengan cara memberikan nasehat dengan perkataan yang lemah-lembut ketika ada siswa dan alumni pesantren Subulussalam yang datang shalat berjamaah ke mesjid, terkadang Bapak Abu Bakar menyuruh mereka adzan dan iqamah bagi siswa dan aulumni laki-laki, namun sebagian alumni dan siswa tidak terlalu menghiraukan nasehat oleh Bapak Abu Bakar.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Rasyid,²⁷ bahwa Bapak Kepala Desa sangat memberikan partisipasi kepada alumni pesantren Subulussalam dengan cara menyuruh para alumni khususnya untuk mengajari mengaji anak-anak di mesjid agar ilmu yang mereka dapatkan di pesantren dapat di terapkannya di tengah-tengah masyarakat dan di desa Huta Padang ini sangat di butuhkan guru mengaji malam.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa para masyarakat desa Huta Padang kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal memberikan partisipasi kepada alumni pesantren Subulusslam dengan

²⁶ Abu Bakar, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 25 juli 2016.

²⁷ Rasyid, anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 25 juli 2016.

cara yang sudah dipaparkan diatas dengan hasil wawancara, namun hanya sebagian alumni yang menghiraukannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena para masyarakat susah dijumpai karena pekerjaan/profesi mereka berbeda. Hambatan ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah para masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang diteliti maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku alumni pesantren Subulussalam yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu dari 26 orang yang menjadi responden tidak ada yang mengatakan baik dalam segi akhlak seperti adab berpakaian, adab berbicara dan dari segi ibadah juga mengatakan tidak ada alumni yang aktif seperti pengajian wirid yasin dan peringatan hari besar Islam. Sedangkan perilaku siswa pesantren Subulussalam yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ada 5 responden yang mengatakan baik yaitu ada 3 siswa baik dari segi adab berpakaian , ada 1 siswa yang aktif dalam pelaksanaan pengajian wirid yasin, dan ada 1 siswa yang aktif dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam.
2. Persepsi masyarakat terhadap perilaku alumni pesantren Subulussalam yang berada di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari 26 responden tidak ada yang mengatakan baik yaitu dari segi teladan sosialisasi dan pemeliharaan keagamaan. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap perilaku siswa pesantren Subulussalam yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari 26 responden tidak ada yang mengatakan baik yaitu dari segi teladan sosialisasi dan pemeliharaan keagamaan.
3. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah menyediakan alumni sarana tempat mengaji anak-anak di mesjid atau di rumah, ketua Naposo Nauli Bulung (NNB)

berpartisipasi kalau ada kegiatan hari besar Islam yaitu ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) memberi tugas alumni dan siswa sebagai panitia seperti protokol, pembaca ayat suci Al-Quran, sedangkan tokoh agama memberikan partisipasi seperti memberikan nasehat ketika alumni dan siswa datang ke mesjid.

B. Saran –saran

1. Kepada masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal agar lebih memperhatikan alumni dan siswa pesantren Subulusslam dengan memberikan teguran apabila mereka berbuat salah.
2. diharapkan kepada orangtua agar lebih banyak memberikan nasehat kepada anaknya yang sekolah di pesantren Subulusslam.
3. Diharapkan kepada Kepala Desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindak lanjutkan pelanggaran norma-norma agama guna membangun alumni dan siswa yang berkarakter Islami.

DAFTAR PUSAKA

- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2008.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Achmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah*, Jakarta: Khazanah Baru, 2002.
- A.W.Widjaja, *Etika Administrasi Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1999.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1978.
- B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Cece wijaya, *Upaya Pembelajaran Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1988.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Pers, 2012.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2007.
- Nasution S, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pandji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Radar Jaya, 2002.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama, 2008.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, Jakarta:Pustaka, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud, ed. II* Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tampubolon Manahan P, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama PATIMAH HANNUM NST
Nim : 12.310.0073
TTL : Huta Padang, 13 Maret 1991
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Alamat : Huta Padang, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

II. Orangtua

Nama Ayah : ZULKIPLI NST
Nama Ibu : MISBAH
Pekerjaan : Tani
Alamat : Huta Padang, Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

III. Riwayat Hidup

1. SDN. 04 Pasar Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tamat Tahun 2004.
2. MTs S Subulussalam Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, tamat tahun 2007
3. MAS Musthafawiyah Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tamat 2012
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012 Tamat Tahun 2016.

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan anggota masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0654) 27000, Fax. (0654) 24022

Nomor : 477/In.14/E.5/PP.00.9/08/20

Padangsidempuan, 05-07-2015

Lamp :-

Perihal : Pemindahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Ali Asror Lubis, S.Ag, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Muhiison, M.Ag (Pembimbing II)

di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fatimah Harman Nis
 NIM : 12 310 0073
 Sem/ T. Akademik : IX/2016
 Fak./Jur./Lokal : FTIK./PAI-2
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Alumni Dan Siswa Pesantren Subulussalam Di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Dzulky, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Hanka, M.Hum
 NIP. 19840815 200012 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Letya Hilda, M.Si
 NIP. 19720930 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Ali Asror Lubis, S.Ag, M.Pd

Muhiison, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 004

NIP.19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Husein Nurdin Km. 4-5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 220560 Faksimile (0634) 24522

Nomor: B 1608/An.14/E.4c/TL.00/05/2016
Hal: Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

27 Mei 2016

Yth. Kepala Desa Hutapadang
Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa

Nama : Fatimah Hannum Nat
NIM : 123100073
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI)
Alamat : Kotanopan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Alumni dan Siswa Pesantren Subutussalam di Desa Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DESA HUTA PADANG KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 474/000/KD/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : **PATIMAH HANNUM NST**
Nim : 12 310 0073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI-2
Alamat : Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan
Kabupaten Mandailing Natal

Nama tersebut di atas sebagai Mahasiswa IAIN Padangsidempuan benar telah melakukan Penelitian di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan Judul Skripsi "Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Alumni Dan Siswa Pesantren Subulussalam Di Desa Huta Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Huta Padang, 13 Juli 2016
Kepala Desa Huta Padang


AHMAD TARMIZI